

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni dapat diartikan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh manusia yang mengandung keindahan dengan menggunakan media tertentu untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk berupa benda, suara maupun gerakan yang memiliki nilai. Seni dalam bahasa asing disebut *art*. Kata seni berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai pengertian yang luas, namun biasanya disebutkan adanya hubungan antara seni dengan kemampuan, kecakapan, keterampilan, serta memuat nilai estetis atau nilai keindahan.¹

Dalam seni, secara umum prosesnya dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah ide atau pemikiran dari seniman. kedua adalah proses seniman mengembangkan ide serta gagasannya dan mulai untuk memproduksi, dan tahap ketiga adalah tahap visualisasi atau terwujudnya sebuah karya seni. Pada tahapan ketiga sudah dituangkan ke dalam bidang garapan yang semula hanya merupakan ide menjadi sebuah produk karya seni.²

Karya seni merupakan produk atau hasil berupa bentuk yang dihasilkan oleh manusia untuk diapresiasi kepada orang banyak khususnya penikmat seni

¹ Arnita Tarsa, "Apresiasi Seni: Imajinasi Dan Kontemplasi Dalam Karya Seni" *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1. (JPGI 2016), hlm. 50-51.

² Yaya Sukaya, "Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa" *Jurnal Seni dan Pengajarannya*, Vol. 23, No 1. hlm. 10-13.

atau orang-orang yang diharapkan mau menerima dan menghargai karya seni ciptaan pembuat seni atau seniman. Karya seni memiliki banyak nilai seperti nilai keindahan atau estetika, religi, mistis, historis pendidikan, sosial dan nilai ekonomi.³

Salah satu bentuk dari karya seni adalah karya sastra. Sastra secara etimologis berasal dari bahasa Latin *literature* yaitu huruf atau karya tulis. Terdapat juga istilah lain dalam bahasa Inggris yaitu *Literature*, dalam bahasa Jerman *literature*, dan dalam bahasa Perancis *litterature* yang memiliki arti yang sama yaitu pemakaian huruf, huruf dalam bentuk tertulis.⁴ Karya sastra berarti menjelaskan makna bahasanya dengan uraian, parafrase, dan komentar. Karya sastra adalah jenis hasil karya seni yang mempergunakan bahasa untuk memahami makna makna dalam kebahasaannya.⁵

Sastra di Sumatra Barat mulai berkembang pada masa mundurnya Muhammad Hatta dari jabatan Wakil Presiden Republik Indonesia. Pada masa pemerintahan Soekarno terjadi kediktatoran Soekarno terhadap dunia sastra dan media massa. Pemerintah memiliki kendali yang kuat terhadap media masa. Soekarno menggunakan media masa hanya untuk mempromosikan agenda politiknya dan membatasi kritik terhadap pemerintahan. Pada masa Orde Baru selama tiga puluh tahun, pers di Indonesia juga ditekan oleh pemerintah. Mereka dapat melakukan pembredelan terhadap media yang dianggap bertentangan

³ Anisa Tarsa, *op.cit*, hlm. 51.

⁴ Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra*, (Bogor: Mardiyuana,1997), hlm.11.

⁵ Supardi Djoko Damono, "Pengarang Karya Sastra dan Pembaca" *Jurnal Dosen Universitas Indonesia*, Jakarta, hlm. 29.

dengan penguasa. Kasus pembredelan majalah Tempo, Editor, dan tabloid Detik menunjukkan kekuatan pemerintahan Orde Baru dalam menentukan nasib suatu publikasi. Standarisasi pada Orde Baru yang anti-demokrasi itu mengalir kuat di Sumatra Barat.⁶

Beberapa asal sastrawan Sumatra Barat telah menghasilkan berbagai karya di antaranya Abas St Pamunjtak Nan Sati dengan novel berjudul *Dagang Melarat* pada tahun 1926, Adinegoro dengan novel berjudul *Darah Muda Batavia Centrum* pada tahun 1931, Abu Hanifah El Hakim dengan karya drama *Taufan Di Atas Asia* pada tahun 1949, Abdul Muis dengan *Hikayat Bachtiar* pada tahun 1950, A.A Navis dengan cerpen *Robohnya Surau Kami* pada tahun 1955 dan masih banyak lagi.⁷

Sastrawan di Sumatra Barat masa Orde Baru seperti A.A Navis dan Darman Moenir, berperan sebagai agen ideologis dan mendistribusikan serta menjaga standarisasi yang serba Jakarta sentris dari generasi ke generasi. Standarisasi sastra diukur berdasarkan berhasil atau tidaknya pengarang dalam menaklukan Jakarta sebagai pusat dalam arena sastra nasional. Karya karya yang belum berhasil menembus *Horison* atau *Kompas*, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) atau Taman Ismail Marzuki (TIM), dikatakan tidak bisa disebut sebagai seorang sastrawan.⁸ Pada sisi lain standarisasi yang terbentuk itu bertujuan untuk

⁶ Susilastuti DN, "Kebebasan Pers Pasca Orde Baru" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 2, (Yogyakarta 2000). hlm. 225-226.

⁷ Puteri Asmarini dkk, *Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat* (Padang: Balai Bahasa. 2003), hlm. 5-19.

⁸ Susilastuti, *op.cit*, hlm 225-226.

memotivasi para pengarang dalam menciptakan suatu karya, tetapi standarisasi yang telah ditetapkan membuat jatuhnya diskriminasi dari pihak yang masuk disebut sastra nasional. A.A Navis dan Darman Moenir adalah penjaga kekuasaan pada masa Orde Baru dan menumbuh kembangkan standarisasi itu dalam kehidupan sastra di Sumatra Barat. Runtuhnya rezim Orde Baru pada Mei 1998 membawa perubahan di dalam dunia sastra di Sumatra Barat dan lahirlah berbagai novel dari penulis-penulis baru.⁹

Kota Padang memiliki beberapa sastrawan terkenal di antaranya adalah Darman Moenir. Darman Moenir merupakan seorang sastrawan kelahiran Sumatra Barat tepatnya di salah satu nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar yaitu Sawah Tangah. Darman Moenir lahir pada 27 juli 1952.¹⁰ Ia lahir dari pasangan Moenir dan Sjamsidar. Ayahnya merupakan seorang guru bahasa Indonesia pada sekolah rakyat yang berada di Nagari Pariangan. Ia adalah anak sulung dari empat saudara yaitu, Darman Moenir, Oriza Sativa Moenir, Zafrita Moenir, dan yang terakhir bernama Fauziah.¹¹ Pendidikan Darman Moenir dimulai dari SR (sekolah rakyat) yang berada di tempat kelahirannya yaitu Sawah Tangah.¹² Lalu melanjutkan pendidikan SMP (Sekolah menengah pertama)

⁹ Romi Zarman, "Pengaruh Dan Dampak Standarisasi Orde Baru Dalam Arena Sastra Di Sumatra Barat di Era Reformasi". Vol. 2, No. 1. (Jurnal penelitian & pengabdian), hlm. 204.

¹⁰ *Kartu Tanda Penduduk* Darman Moenir.

¹¹ *Ranji Keluarga*.

¹² *Ijazah Sekolah Rakyat (SR)*, Tahun1964.

Negeri di Simabur dan tamat pada tahun 1965.¹³ Selanjutnya menempuh pendidikan di SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia) Negeri di Padang yang ditamatkannya pada tahun 1968.¹⁴ Pada tahun 1971 Darman Moenir melanjutkan pendidikan pada Akademi Bahasa Asing Prayoga di Kota Padang selama tiga tahun, pada empat semester pertama ia mengambil Jurusan Bahasa Jerman, kemudian pada tahun 1974 ia menyelesaikan studinya pada Jurusan Bahasa Inggris. Pada tahun 1981 ia mengikuti pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta. Darman Moenir menyelesaikan sarjananya tahun 1989 pada Jurusan Sastra Inggris dengan skripsi "*The Language Used in the Tambo: A Preliminary Study on Classical Minangkabau World*".¹⁵

Darman Moenir menikah dengan Dra. Darhana Bakar. Dari pernikahannya ia mempunyai tiga orang anak laki laki, Haiyyu Darman Moenir, S.I.P., M.Si., Abla Darman Moenir (alm), Hoppla Darman Moenir dan tiga putri, Tahtiha Darman Moenir, S.S., Tastafti Darman Moenir, S.Pi. dan Asthwa Darman Moenir S.E.¹⁶ Pekerjaan sehari hari Darman Moenir adalah sebagai seorang staff di Museum Negeri Sumatra Barat (Museum Adithywarman) dan pensiun pada Agustus 2008.¹⁷ Dari pekerjaannya itu, Darman Moenir sering mengikuti pertemuan antar sastrawan, baik dalam negeri maupun sastrawan luar negeri.

¹³ Ijazah SMP (Sekolah Menengah Pertama), Tahun 1967.

¹⁴ Ijazah SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia), Tahun 1970.

¹⁵ Ijazah S1 Jurusan Sastra Inggris Akademi Bahasa Asing Prayoga, Tahun 1989.

¹⁶ Kartu Keluarga Darman Moenir.

¹⁷ Surat Keputusan Pensiun Darman Moenir, Tahun 2008.

Darman Moenir pernah mengikuti Hari Sastra di Ipoh, Malaysia pada tahun 1980, Konferensi Pengarang Asia di Manila pada tahun 1982, dan pertemuan Dunia Melayu di Melaka pada tahun 1982 dan Srilanka pada tahun 1985. Pada tahun 1988 Darman Moenir terpilih mengikuti *International Writing Program* di Iowa City dan *International Visitor Program* di Amerika Serikat. Darman Moenir juga pernah mengikuti Kongres Kebudayaan pada tahun 1991 dan Kongres Kesenian Indonesia pada tahun 1995 di Jakarta.¹⁸

Darman Moenir mulai menulis pada usia 18 tahun. Ia menulis novel, puisi, cerita pendek, esai dan juga sebagai penerjemah. Karya karyanya dimuat dalam *Majalah Horison, Titian, Pandji Masyarakat, Pertiwi, Kartini, Ulumul Qur'an, Kalam, Harian Kompas, Pelita, Sinar Harapan, Suara Pembaruan, Suara Karya, Media Indonesia, Indonesia Raya, Republika, Berita Minggu* (Singapura), serta *Surat Kabar* terbitan Padang.¹⁹

Darman menulis novel berjudul *Bako* dengan tebal yaitu 102 halaman. *Bako* menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang ingin mengisi kehidupannya dengan sesuatu yang bermakna. Novel ini juga menceritakan tentang sistem kekerabatan matrilineal masyarakat Minangkabau. *Bako* sendiri merupakan sebutan bagi keluarga ayah dalam masyarakat Minangkabau. Novel itu ditulis untuk mengikuti sayembara penulisan roman yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) pada tahun 1980. Novel *Bako* berhasil memenangkan

¹⁸ Admin Badan Bahasa, Darman Moenir (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022), hlm 1. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3370/darman-moenir>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2024 pukul 18.30 WIB.

¹⁹ *Ibid.*

hadiah utama dari sayembara tersebut. Kemudian pada tahun 1983 novel Bako diterbitkan oleh Balai Pustaka.²⁰

Sosok Darman Moenir sebagai salah seorang sastrawan Padang menarik untuk diteliti, terutama meliputi rentang waktu dari tahun 1970 sampai 2012. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui perjalanan hidup dan pencapaian sastrawan Darman Moenir. Dalam kaitan itulah penelitian ini diajukan dan di beri judul “Biografi Darman Moenir: Sastrawan Dari Padang 1970-2012”. Alasan tertarik untuk mengangkat biografi Darman Moenir ini adalah karena penulisan secara khusus tentang sastrawan Darman Moenir ini relatif belum ada dan selain itu penulisan ini memiliki keunikan karena penulisan ini tidak hanya membahas tentang kehidupan pribadi sastrawan tetapi juga mengaitkan pengalaman pribadinya dengan karya karya sastra yang dihasilkannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah penelitian ini terdiri dari batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal penelitian ini dimulai dari tahun 1970 sampai 2015. Tahun 1970 dipilih sebagai batasan awal karena pada tahun ini Darman Moenir memulai aktivitas menulisnya dan memperlihatkan ketertarikannya terhadap karya seni sastra, tulisannya terbit pada 1970 pada Harian *Haluan* Padang dengan judul Senja Penentuan. Tahun 2012 dipilih sebagai batasan akhir dikarenakan pada tahun tersebut sastrawan Darman Moenir diketahui terakhir menerbitkan sebuah

²⁰ Abdul Rozak dkk, Bako (1983) (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) <https://ensiklopedia.Kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Bako>. Diakses pada tanggal 12 juni 2024, pukul 01.19 WIB.

novel berjudul Andika Cahaya. Batasan spasial penelitian ini adalah Kota Padang, karena di Kota Padang lah Darman Moenir berkarya, bekerja dan menetap.

Untuk memfokuskan penulisan skripsi ini, dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan sosial, masa kecil, pendidikan dan keluarga Darman Moenir?
2. Mengapa Darman Moenir tertarik pada dunia sastra?
3. Bagaimanakah kiprah Darman Moenir dalam dunia sastra dan penghargaan yang sudah diraihinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan, *pertama*, menjelaskan latar belakang kehidupan Darman moenir mulai dari masa kecil, pendidikan, dan pernikahan. *Kedua*, menjelaskan bagaimana awal Darman Moenir tertarik pada dunia sastra. *Ketiga*, menjelaskan pencapaian dan karya karya yang sudah diraih oleh Darman Moenir. *Keempat*, menjelaskan kiprah dan perjalanan karir Darman Moenir di dalam dunia sastra.

Manfaat penelitian ini yaitu, *pertama*, untuk mengetahui latar belakang kehidupan masa kecil, dan pendidikan dari seorang sastrawan. *Kedua*, melalui penelitian ini diharapkan memotivasi para pembaca yang ingin masuk ke dunia penulisan atau ingin menjadi seorang sastrawan. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu pedoman dan referensi bagi sejarawan dan dapat menjadi inspirasi bagi bagi orang lain yang mempunyai ketertarikan dalam dunia sastra

agar tetap semangat dan pantang menyerah. *Keempat*, penulisan ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang sastrawan dan perjalanan hidup menjadi sastrawan.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini membicarakan biografi salah seorang sastrawan Padang yaitu Darman Moenir. Pembicaraan tentang sastrawan sudah dilakukan penulis terdahulu diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Puteri Asmarini, Arriyanti, Daratullaila Nasri dan Krisnawati yang berjudul *Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat*.²¹ Buku yang membahas tentang sastrawan sastrawan terkenal yang berpengaruh pada perkembangan dunia sastra di Sumatra Barat seperti A.A Navis, Abdul Muis, Chairil Anwar, Darman Moenir dan masih banyak lagi.

Buku yang ditulis oleh Eva Krisna yang berjudul *Antologi Biografi dan Karya Lima Sastrawan Sumatra Barat*.²² Buku itu membahas tentang perjalanan hidup lima sastrawan di Sumatra Barat yaitu, Rusli Marzuki Saria, Khairul Harun, Harris Effendi Tahar, Darman Moenir dan Gus Tf Sakai. Setiap sastrawan diceritakan melalui biografi yang mengungkapkan latar belakang, pengalaman dan perjalanan hidup.

²¹ Puteri Asmarini dkk, *Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat* (Padang: Balai Bahasa, 2003).

²² Eva Krisna, *Antologi Biografi dan Karya Lima Sastrawan Sumatra Barat* (Padang: Balai Bahasa, 2011).

Kemudian buku yang ditulis oleh Bakdi Soemanto berjudul *Biografi Pengarang Rendra dan Karyanya*.²³ Buku itu membahas tentang perjalanan hidup seorang sastrawan rendra, pengaruhnya dalam sastra, dan analisis terhadap karya sastranya. Buku ini membahas berbagai macam karya sastra mulai dari puisi, cerpen, novel, sajak, dan naskah drama.

Buku selanjutnya yang ditulis oleh Ulinuha Rosyadi yang berjudul *Biografi Tokoh Sastra*.²⁴ Buku ini membahas tentang biografi beberapa penulis dan sastrawan yang ada di dunia diantaranya Pramoedya Ananta Toer, Willibrordus Surendra Broto Rendra, Kahlil Gibran, Abu Ali Al-Hasan Bin Hani Al-Hakami dan William Shakespeare.

Buku yang ditulis oleh Erna Rumbiati dan Rahma Hilma Taslima yang berjudul *Jejak Pengarang dalam Sastra Indonesia*.²⁵ Buku ini membahas jejak pengarang dalam kurun waktu 1880-1980. Terdapat tujuh pengarang yang menghasilkan karya dalam kurun waktu tersebut dibahas di buku ini. Pengarang dan sastrawan yang di bahas di dalam buku ini diantaranya ada Muhammad Yamin, Muhammad Bakir, Muhammad Diponegoro, Darman Moenir, Korrie Layun Rampan, Motinggo Busye, dan Idrus. Buku ini selain membahas biografi dari para sastrawan juga membahas karya-karya yang di hasilkan dan keaktifann lainnya dari sastrawan seperti dibidang politik dan pemerintahan.

²³ Bakdi Soemanto, *Biografi Pengarang Rendra dan Karyanya* (Jakarta:2003).

²⁴ Ulinuhua Rosyadi, *Biografi Tokoh Sastra* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012).

²⁵ Erna Rumbiati dkk, *Jejak Pengarang alam Sastra Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2018).

Selain buku di atas ada skripsi yang ditulis oleh Putri Chrisida Chaniago yang berjudul “Sastrawan Muda dan Ruang Sastra Minggu ini (RMI) di *Harian Haluan* Padang 1979-1999”.²⁶ yang membahas tentang perkembangan karya sastra di Sumatra Barat sebelum 1970-an dan setelah 1970-an, pada tulisan ini juga membahas tradisi dan sejarah kepenulisan sastrawan di Sumatra Barat. Pada skripsi ini difokuskan membahas tentang perkembangan dan profil singkat dari redaktur dan penulis yang ada pada ruang sastra remaja minggu ini (RMI) pada harian *Haluan* di Kota Padang. Berbeda dari studi terdahulu penulisan skripsi ini difokuskan pada biografi sastrawan Darman Moenir. Biografi tentang Darman Moenir ini belum pernah ditulis sebelumnya. Karena itu menarik dijadikan sebagai tema penelitian ini.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji mengenai biografi Darman Moenir yang merupakan seorang tamatan sarjana Sastra Inggris, dan sudah mulai tertarik menulis sejak umur belasan tahunan yaitu umur 18 tahun. Biografi ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang Darman Moenir mulai dari kehidupan sehari-hari, pendidikan, keluarga, pernikahan serta perjalanan karir dan pencapaian yang sudah didapatkan oleh Darman Moenir sampai menjadi sastrawan ternama.

Biografi merupakan tulisan yang berisikan tentang penggambaran karakteristik seseorang yaitu perjalanan hidup seseorang yang ditulis berdasarkan

²⁶ Putri Chrisida Chaniago, “Sastrawan Muda dan Ruang Sastra Minggu ini (RMI) di *Harian Haluan* Padang 1979-1998”, *Skripsi* (Padang: Universitas Andals, 2018).

fakta dan dokumen pendukung untuk memastikan keasliannya. Biografi bisa menerangkan riwayat hidup seseorang tokoh yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal, penulisan ini bisa dimulai dari hal hal dasar seperti nama, tempat tanggal lahir, keluarga, usia, kebangsaan, agama dan riwayat pendidikan.²⁷

Biografi Tematis merupakan penulisan tentang perjalanan hidup seseorang tetapi penulisannya ini menekankan pada suatu tema tertentu. Penulisannya bisa berdasarkan bidang yang digeluti seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain biografi tokoh politik, biografi tokoh pendidikan, biografi tokoh agama, biografi tokoh budaya dan lain sebagainya²⁸

Selain biografi, penulisan skripsi ini juga terkait dengan Sejarah seni yang merupakan sebuah kategori penulisan sejarah yang kaya dengan objek penelitian. Hal ini seiring dengan luasnya ruang lingkup definisi seni, yaitu gabungan dari pemikiran, keahlian, dan sebuah proses yang melibatkan keterampilan fisik dan menghasilkan dalam bentuk suara, gambar, gerakan maupun benda. Seni menciptakan keindahan, yang sejak zaman dahulu keindahan adalah suatu yang selalu dicari oleh manusia, pada awalnya manusia merujuk seni kepada suatu keindahan alam sebagai suatu standar keindahan.²⁹ Sekarang segala sesuatu yang mempunyai nilai keindahan atau estetika bisa disebut sebagai sebuah seni. Dalam

²⁷ Darliyah, Isah Cahyani, Nunny Sulistyani Idris, "Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi" *Jurnal Seminar Riksa Bahasa XIII*, Vol. No. (Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.), hlm 279.

²⁸ Rismaica Sri Mulya, "Karmari: Biografi Seorang Guru Sejarah SMA Negeri 9 Padang, 1992-2022", *Skripsi*, (Padang:Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, 2023).

²⁹ John Felix, "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Seni Rupa" *Jurnal Desain Komunikasi Visual, School Of Desain*. Vol.3, No. 1. (Jakarta Barat: Jurusan Desain Komunikasi Visual, BINUS University, 2012), hlm. 615-617.

karya sejarah seni lebih mudah ditemukan dalam bentuk karya ilmiah di suatu universitas, baik tulisan seperti (skripsi), tesis, ataupun disertasi.³⁰

Sastra merupakan istilah yang ditujukan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologis, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *sas* yang artinya mengarahkan dan kata akhiran *tra* yang digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Jadi sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar atau memberikan pengetahuan dalam sebuah tulisan kepada pembaca.³¹

Keberadaan Darman Moenir dilihat sebagai seorang sastrawan yaitu seseorang yang menciptakan sebuah karya seni berupa karya sastra seperti puisi, prosa, drama, atau bentuk tulisan kreatif lainnya.³² Sastrawan dalam proses penciptaan sebuah karya seni seringkali bersifat ekspresif dan mencerminkan pemikiran, perasaan serta pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Seorang sastrawan harus mempunyai tingkat imajinasi dan mempunyai kreatifitas yang tinggi. Setiap langkah dalam proses kreatifitas dimulai dari keinginan bawah sadar untuk membuat karya sastra. Pada dasarnya, proses kreatif yang dilalui sastrawan berhubungan dengan menulis, atau menulis kreatif. Menulis kreatif adalah proses menyampaikan atau menuangkan ide-ide baru melalui tulisan. Sastrawan dalam

³⁰ Reiza D. Dienaputra, "Rekonstruksi Sejarah Seni Dalam Konstruksi Sejarah Visual", Pangung, (Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran), 22, (2012) hlm.1.

³¹ Indra Tjahyadi, "Mengulik Kembali Pengertian Sastra". *Jurnal Program studi Sastra Inggris, Universitas Panca Marga*, 2020), hlm. 1.

³² Situs Bahasa, Apa Pengertian Sastra dan Sastrawan, <https://www.situsbahasa.com/2012/04/apa-pengertian-sastra-dan-sastrawan.html>, diakses pada 30 Juni 2024, pukul 23.00 WIB

menciptakan sebuah karya harus disiplin dan mempunyai kesabaran, Karena dalam menciptakan sebuah karya seni sastra biasanya memerlukan waktu yang cukup lama.³³

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi sejarah. Pendekatan biografis sejarah digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian seorang berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, serta watak watak yang ada pada tokoh tersebut.³⁴ Dari dimensi pendekatan itulah dibicarakan penulisan biografi sastrawan Darman Moenir.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu sebuah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis sumber-sumber yang didapat hingga menjadi sebuah karya yang dapat dipercaya. Metode sejarah terdapat beberapa tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan diakhiri dengan historiografi atau penulisan karya sejarah.

Tahapan penelitian yang pertama adalah heuristik, heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber sumber sejarah. Dalam tahap ini dikumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dengan mengumpulkan arsip arsip penting yang berkaitan dengan tema

³³ Muakibatul Hasanah dkk, *Mengenal Proses Kreatif Sastrawan Indonesia* (Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia), hlm. 1-5.

³⁴ Taufik Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm 4.

penelitian dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian sumber sekunder, yaitu dengan cara mengumpulkan sumber berupa karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian.

Kemudian tahap kedua adalah kritik, kritik adalah tahapan untuk menguji kebenaran (validitas) dari sumber sejarah. Kritik dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern adalah kegiatan untuk menguji keaslian pada suatu sumber. Kritik ini cenderung menguji keaslian sumber sejarah dalam bentuk fisiknya. Kemudian kritik intern adalah tahapan dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas isi dari suatu sumber sejarah. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kritik secara kritis terhadap konten dan substansi isi dari sumber sejarah. Selanjutnya ada interpretasi, interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu, interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis merupakan penguraian data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Interpretasi sintesis adalah menyatukan data-data yang sudah didapat dari berbagai sumber.

Tahapan terakhir adalah historiografi, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian sejarah dengan merangkai fakta-fakta menjadi kisah sejarah berdasarkan data-data yang telah dianalisis. Dari penulisan dihasilkan pembahasan yang memberikan pemahaman dari fakta-fakta sejarah dalam bentuk analisis deskriptif naratif yang menarik, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian tentang “Biografi Darman Moenir: Sastrawan dari Sumatra Barat Tahun 1970-2012” terdiri dari lima bab, yaitu: Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini penting ditulis karena sebagai pengantar dari tulisan.

Bab II membahas latar belakang kehidupan sosial Darman Moenir, dimulai dari masa kecilnya mencakup riwayat pendidikan yang dijalaninya, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan lanjutan, serta keluarganya. Bab ini penting dituliskan karena penulisan biografi dimulai dengan latar belakang kehidupan, pendidikan dan keluarga tokoh yang berkontribusi dalam perjalanan hidup dan pencapaian tokoh yang dibahas.

Bab III membahas awal mula ketertarikan Darman Moenir terhadap dunia sastra, menggali latar belakang yang mendorongnya untuk terjun ke dalam bidang ini. Selanjutnya, bab ini akan menjelaskan aliran-aliran sastra dalam karya-karya yang dihasilkan oleh Darman Moenir, serta ciri-ciri khas yang membedakan karyanya dari penulis lain. Bab ini penting ditulis untuk mengetahui bagaimana awal ketertarikan Darman Moenir terhadap dunia sastra. Selain itu, pengenalan terhadap aliran dan ciri-ciri kesastraan Darman Moenir akan memperkaya pemahaman tentang perkembangan sastra di Indonesia.

Bab IV membahas tentang pencapaian karir Darman Moenir dan penghargaan yang telah diraih yang menjadi pengakuan atas kontribusinya dalam

dunia sastra. Penghargaan ini tidak hanya mencerminkan kualitas karyanya, tetapi juga dedikasi dan komitmennya terhadap pengembangan sastra di Indonesia.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan ini, yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam bab ini, kita akan merangkum berbagai temuan penting yang dihasilkan dari penelitian tentang Darman Moenir, serta menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan hidup, karya, dan pengaruh Darman Moenir dalam dunia sastra. Bab kesimpulan penting untuk dibahas dikarenakan penelitian ini perlu memberikan hasil dan kesimpulan dari apa yang telah diteliti.



